

CATATAN ELEKTRONIK GAWATDARURAT BENCANA (CEGAB) UNTUK OPTIMALISASI MANAJEMEN BENCANA

Kipa Jundapri^{1)*}, Ade Irma Khairani²⁾, Mulkan Azhari³⁾, Nadia Febrina⁴⁾, Anggy Wulandari⁵⁾

^{1,2,4,5} Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan

³ Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Corresponding Author: kipa.jundapri41@gmail.com

Article Info	ABSTRAK
Article History: Received September 3, 2025 Revised September 28, 2025 Accepted September 30, 2025 Keywords: Disaster Management, Health Information System, Emergency Medical Response Copyright © 2025, The Author(s). This is an open access article under the CC-BY-SA license 	Elektronik Gawat darurat Bencana (CEGaB) adalah platform yang dapat digunakan dalam mendata pasien/korban yang menjalani perawatan dalam kondisi bencana sehingga dapat membantu dalam pendataan pasien/korban, serta untuk mendapatkan gambaran dalam persiapan mitigasi bencana yang akan datang, sehingga persiapan dalam menghadapi bencana seperti persiapan sumber daya manusia dalam hal ini jumlah dan profesi tenaga kesehatan yang dibutuhkan, epidemiologi penyakit yang muncul saat terjadi bencana, serta kebutuhan bahan habis pakai seperti obat-obatan yang dibutuhkan jika terjadi bencana dimasa datang ABSTRACT <i>Electronic Disaster Emergency (CEGaB) is a platform that can be used to record data on patients/victims undergoing treatment in disaster conditions so that it can help in recording patient/victim data, as well as to get an overview in preparing for future disaster mitigation, so that preparations in facing disasters such as preparing human resources in this case the number and profession of health workers needed, the epidemiology of diseases that appear when a disaster occurs, as well as the need for consumables such as medicines needed if a disaster occurs in the future.</i>
How to cite: Jundapri, K., Khairani, A. I., Azhari, M., Febrina, N., & Wulandari, A. (2025). CATATAN ELEKTRONIK GAWATDARURAT BENCANA (CEGAB) UNTUK OPTIMALISASI MANAJEMEN BENCANA. <i>Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global</i>, 4(3), 435–438. https://doi.org/10.55681/devote.v4i3.4569	

PENDAHULUAN

Bencana merupakan kondisi yang tidak dapat diprediksi kapan dan dimana terjadi serta tidak diharapkan oleh siapapun. Walaupun kondisi tersebut tidak dapat diprediksi kapan dan dimana terjadi, namun persiapan dalam menghadapi kondisi bencana hingga pasca bencana perlu dipersiapkan sedini mungkin untuk menghadapinya (Kurniati, 2018). Kondisi tersebut mengharuskan adanya manajemen bencana yang terdiri dari tahap *prepredness* yaitu persiapan menghadapi bencana, mitigasi bencana yaitu saat sebelum dan saat bencana terjadi, tanggap bencana yaitu kegiatan saat terjadi bencana, serta rehabilitasi bencana yaitu tahap pasca bencana (WHO, 2024).

Manajemen bencana dapat dilakukan oleh semua orang baik tenaga medis dan tenaga non medis untuk dapat melakukan perawatan yang optimal serta meminimalisir cedera dan kerusakan yang lebih banyak sehingga perlu untuk persiapan yang jauh lebih baik dan terkoordinir (Jundapri, 2024). Kebutuhan dalam memanajemen bencana perlu optimal dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk mempersiapkan para relawan untuk memberikan pelayanan baik secara medis dan non medis serta dapat memanajemen keadaan saat bencana dengan tepat dan cepat serta efisien. Pada pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksana pengabdian ingin melakukan manajemen bencana pada tahap *prepredness* atau persiapan menghadapi bencana dengan melakukan persiapan pembuatan aplikasi yang digunakan oleh para relawan medis untuk pencatatan data rekam medis pasien atau korban bencana dan tahap mitigasi bencana yaitu tahap yang dilakukan untuk persiapan dan saat terjadi bencana (Loleh, 2024).

Pencatatan rekam medis pasien atau korban bencana yang mendapatkan perawatan medis yang efisien dan efektif diperlukan untuk mendapatkan gambaran dalam persiapan mitigasi bencana yang akan datang, sehingga persiapan dalam menghadapi bencana seperti persiapan sumber daya manusia dalam hal ini jumlah dan profesi tenaga kesehatan yang dibutuhkan, epidemiologi penyakit yang muncul saat terjadi bencana, serta kebutuhan bahan habis pakai seperti obat-obatan yang dibutuhkan jika terjadi bencana dimasa datang (WHO, 2024).

Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka pelaksana pengabdian merancang sebuah bentuk platform untuk digunakan kepada mitra pengguna yang sering turun bencana, sehingga diharapkan dapat memudahkan pada relawan medis dalam pencatatan data rekam medis pasien yang mereka tangani sehingga diharapkan aplikasi ini memberikan impact yang baik dan memudahkan kerja relawan medis dalam melakukan dokumentasi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Juni 2025 dengan tahapan, 1) melakukan sosialisasi dengan mitra dalam hal ini lembaga swadaya masyarakat Medical Emergency Rescue Committee Cabang Medan untuk membahas apa saja kendala selama lapangan saat bencana terjadi, 2) melakukan diskusi dengan para relawan yang pernah turun ke bencana untuk item menu isian dalam aplikasi, 3) membuat platform catatan elektronik gawatdarurat bencana dalam situs website sesuai dengan kebutuhan mitra, 4) uji coba platform, 5) revisi isian platform, 6) pelaporan akhir pada direktorat pendanaan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan ini melibatkan mitra yang terdiri dari berbagai profesi seperti dokter, perawat, sarjana kesehatan masyarakat, IT sebanyak 15 orang, serta melibatkan mahasiswa dari Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Platform yang dibuat merupakan hasil diskusi dari beberapa pihak terkait dan diharapkan dapat berguna dalam proses pencatatan data rekam medis pasien/ korban yang ditangani saat bencana

Berikut adalah dokumentasi dalam pelaksanaan proses sosialisasi dan diskusi yang dilakukan pelaksana pengabdian dan mitra:



Pembahasan

Manajemen bencana merupakan aspek penting dalam kejadian bencana. Tujuan dari manajemen bencana adalah untuk mempersiapkan diri menghadapi semua bencana atau kejadian yang tidak diinginkan, menekankan kerugian dan korban yang dapat timbul akibat dampak suatu bencana dan kejadian, meningkatkan kesadaran semua pihak dalam masyarakat atau organisasi tentang bencana sehingga terlibat

dalam proses penanganan bencana, dan melindungi anggota masyarakat dari bahaya atau dampak bencana sehingga korban dan penderitaan yang dialami dapat dikurangi (Danil, 2021).

Manajemen bencana yang baik pada kondisi gawatdarurat bencana merupakan hal yang perlu dipersiapkan dengan baik untuk menghadapi bencana. Saat terjadi bencana, tenaga sukarelawan sering turun dalam membantu masyarakat yang menjadi korban akibat bencana alam (Kurniati, 2018). Namun tanpa disadari, tenaga sukarelawan terutama tenaga medis memberikan pelayanan medis kepada pasien/korban bencana namun terkadang mereka tidak memiliki catatan yang baik dan rapih dalam mendata rekam medis pasien/korban (Jundapri, 2024).

Pada saat terjadi bencana, para relawan melaksanakan proses pelayanan kesehatan sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah berlaku dalam panduan World Health Organization dan kementerian kesehatan. Namun dalam metode pencatatan pasien atau korban yang ditangani oleh tim medis, belum tertata dengan rapih serta ada beberapa data yang tidak tercatat karena kacaunya kondisi saat bencana. Relawan hanya mencatat pasien secara manual dengan kertas dan kemudian akan di input pada saat selesai kegiatan. Hal ini tidak efisien karena pada saat tersebut bisa saja para relawan kelelahan dan lupa untuk mencatat data pasien atau korban yang mereka tangani serta tidak terlaksana dalam input data pasien saat pada sesi akhir pelayanan. Hal ini selaras dengan pengalaman pelaksana pengabdian terkait dengan data jumlah pasien korban bencana saat bencana terjadi yang dipublikasi pada konferensi internasional di Malaysia dengan judul *Collateral Damage of the Gaza Palestine War* dan di konferensi Universitas Indonesia dengan judul *Gaza Palentine War on Maternity and New Born*. Pada saat mendapatkan data korban tersebut, kami tim relawan mengalami kesulitan dalam menginput data korban karena dicatat secara manual sehingga butuh waktu yang panjang dalam menginput dan mengelola data. Maka bagi pengusul pengabdian menawarkan membuat sebuah aplikasi catatan elektronik yang dapat dikerjakan disaat proses pelayanan, simple dan bisa dikerjakan saat offline tanpa sinyal sehingga data yang diharapkan dapat terekam dengan baik serta efisiensi waktu (Jundapri, 2024).

Catatan Elektronik Gawat darurat Bencana ini diharapkan dapat digunakan dalam mendata pasien/korban yang menjalani perawatan dalam kondisi bencana sehingga dapat membantu dalam pendataan pasien/korban, serta untuk mendapatkan gambaran dalam persiapan mitigasi bencana yang akan datang, sehingga persiapan dalam menghadapi bencana seperti persiapan sumber daya manusia dalam hal ini jumlah dan profesi tenaga kesehatan yang dibutuhkan, epidemiologi penyakit yang muncul saat terjadi bencana, serta kebutuhan bahan habis pakai seperti obat-obatan yang dibuthkan jika terjadi bencana dimasa datang (WHO, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Catatan Elektronik Gawat darurat Bencana ini diharapkan dapat digunakan dalam mendata pasien/korban yang menjalani perawatan dalam kondisi bencana sehingga dapat membantu dalam pendataan pasien/korban, serta untuk mendapatkan gambaran dalam persiapan mitigasi bencana yang akan datang, sehingga persiapan dalam menghadapi bencana seperti persiapan sumber daya manusia dalam hal ini jumlah dan profesi tenaga kesehatan yang dibutuhkan, epidemiologi penyakit yang muncul saat terjadi bencana, serta kebutuhan bahan habis pakai seperti obat-obatan yang dibuthkan jika terjadi bencana dimasa datang

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mitra pengabdian yang telah memberi banyak arahan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan Terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemenristekdikti) Indonesia yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Diharapkan hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermanfaat kepada mitra dan dapat digunakan dengan sebaik-baiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, A., Trisyani, Y., Theresia, S.I.M. (2018). *Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy*. Jakarta: Elsevier.
- Medical Emergency Rescue Committee. (2025). Profil MER-C.. diakses dari <https://mer-c.org/>.

- World Health Organization. (2024). Emergency Medical Team for Disaster.. Diakses dari <https://who.go.id>
- Loleh, S., Jundapri, K., Mkruf, H. (2024). *Peran Perawat dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan pada Bencana*, Jakarta: Media Sains Indonesia
- World Health Organization. (2024). *Health Cluster Guide a Practical Handbook*.
- Universitas Negeri Surabaya. Astacita untuk Indonesia Emas 2045. 2025 diakses dari pendidikan-sains.fmipa.unesa.ac.id/post/asta-cita-delapan-misi-menuju-indonesiaemas- 2045
- United Nations. 2025. the 17 Goals 2025. diakses dari <https://sdgs.un.org/goals>
- Unit Penjamin Mutu Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan. (2024). *Panduan RIRN 2024-2029*.
- Jundapri, K., Habib, H., Noriti, M. (2024). Collateral Damage in Gaza Palestine War. Proceeding MERCY Malaysia.
- Jundapri, K., Habib, H., Noriti, M. (2024). Gaza Palestine War on Maternity and New Born. Proceeding Keperawatan Universitas Indonesia.